

## Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Hasan, Tapung, Kampar

<sup>1</sup>Atiqah Zhafirah, <sup>2</sup>Neng Sholihat., M.Pd, <sup>3</sup>Dr. Wismanto, S.Ag., M.Pd.I  
(Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah FSI Universitas Muhammadiyah Riau)  
(Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, 28294 Riau, telp. 0811 \*\*\* \*\*\*)  
e-mail: [1atiqahzafira0@gmail.com](mailto:1atiqahzafira0@gmail.com) [2nengsholihat@umri.ac.id](mailto:2nengsholihat@umri.ac.id) [3Wismanto29@umri.ac.id](mailto:3Wismanto29@umri.ac.id)

### Abstrak

Menghafal Alquran merupakan proses yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam serta waktu yang relatif lama. maka guru harus memakai strategi yang tepat untuk membantu mereka menghafal dengan baik. Metode Penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Tujuannya ialah untuk mengumpulkan informasi serta mempelajari bagaimana program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di SDIT Al Hasan. Jenis penelitian ini ialah data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara. Pada Teknik observasi ini peneliti ingin melihat proses bagaimana implementasi program tahfidz al-qur'an pada sekolah. Dilakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi perihal program tahfidz al-qur'an di sekolah. Pada proses menghafal Al-Qur'an SDIT Al Hasan menggunakan metode talqin, talaqqi, tasmi', serta muraja'ah. Dengan menggunakan program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dapat menanamkan karakter islami pada mereka, seperti menanamkan sikap dan perilaku islami dalam melakukan tugas dan tanggung jawab. Tidak hanya menghafal secara kognitif, tetapi juga dapat mengikuti prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya, akibatnya mereka memiliki karakter islami.

**Kata kunci:** Implementasi, Tahfidz al-Qur'an, Pembelajaran, Metode menghafal.

### Abstract

Memorizing the Koran is a process that requires deep concentration and a relatively long time. So teachers must use the right strategies to help them memorize well. The research method used in this research is descriptive qualitative. The aim is to gather information and learn how the tahfidz Al-Qur'an program is implemented at SDIT Al Hasan. This type of research is where data is collected through observation and interviews. In this observation technique, researchers want to see the process of implementing the tahfidz Al-Qur'an program in schools. Interviews were conducted to collect information regarding the Al-Qur'an tahfidz program in schools. In the process of memorizing the Al-Qur'an, SDIT Al Hasan uses the talqin, talaqqi, tasmi' and muraja'ah methods. By using the Tahfidz Al-Qur'an learning program, you can instill Islamic character in them, such as instilling Islamic attitudes and behavior in carrying out duties and responsibilities. Not only memorizing cognitively, but also being able to follow the principles contained therein, as a result they have an Islamic character.

**Keywords:** Implementation, Tahfidz al-Qur'an, Learning, memorization methods.

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat dan dapat terjadi pada mana pun serta pada dalam situasi apa pun yang mempengaruhi pertumbuhan setiap makhluk hidup. bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (lifelong education). Dalam arti luas, pengajaran juga merupakan tindakan mengajar, dan pelaksanaan pembelajaran dapat terjadi di mana pun dan kapanpun.[1] Pada proses pembelajaran, pendidik memainkan peran penting. Dan peserta didik pun seringkali berinteraksi dengan pendidik. Ini memberikan bahwa proses pembelajaran sangat bergantung pada pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengajar. khususnya dalam pekerjaannya menjadi sebagai pengetahuan, teladan, pembimbing, dan pembaharu pengetahuan.[2]

Pada zaman modern saat ini orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, banyak orang tua sekarang kurang perhatian pada anaknya. Untuk menyelesaikan masalah ini, lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan definisi UU No. 20 tahun 2003, seseorang harus beriman, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab.

Keluarga muslim harus memberikan pendidikan agama sejak kecil. Didikan ini tidak asal-pelajaran yang diberikan pada sekolah atau pada taman pembelajaran Al Qur'an. Tetapi, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka akidah serta cara beribadah yang shahih sejak mereka tinggal di rumah. Bila orang tua tidak dapat mendidik anak menggunakan cara ini, anak harus dimasukkan ke sekolah prasekolah atau sekolah Islami untuk memperoleh pengetahuan agama sejak kecil. Setiap orang tua ingin anaknya menyenangkan.

Sehubungan dengan ini

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu serta keluargamu dari barah neraka.” (QS. At Tahrim: 6). Pada Tafsir Ibnu Katsir (7: 321), ‘Ali berkata bahwa maksud ayat ini merupakan, “Beritahukanlah adab serta ajarilah keluargamu.”[3]

Al-Qur'an sangat unik. Dia ialah kalam Allah yang artinya mukjizat yang diturunkan pada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam melalui perantaraan malaikat Jibril dalam bahasa Arab. Membacanya adalah salah satu bagian dari ibadah. Di surat Al-Muzammil ayat 4 menunjukkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam membaca Al-Qur'an menggunakan cara tertentu, yang dikenal sebagai bacaan tartil.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Serta bacalah Al-Qur'an secara tartil”.

Metode malatih anak adalah hal yang paling penting, menurut Imam Alghazali. Anak adalah kepercayaan orang tua mereka. Hatinnya yang bersih ialah perhiasan berharga. Anak akan tumbuh menjadi orang baik jika mereka dilatih untuk berbuat baik. Di sisi lain, jika seorang anak dibiarkan melakukan hal keburukan seperti binatang, dia akan hidup dalam kesengsaraan serta kehancuran. Anak-anak harus diajarkan untuk taat pada orang tua, pendidik, serta anggota keluarga dan orang lain yang lebih tua. Ini menunjukkan bahwa beberapa hal penting perlu diperhatikan serta dijaga sebaik mungkin. Ini sebab anak dilahirkan dengan siap untuk mendapatkan baik atau buruk. Orang tua dan guru berfungsi sebagai pengukur bagaimana seorang anak berperilaku.[4]

Dalam surah al-Baqarah ayat 2, Allah Subhanallahu Wata'ala berkata,

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, serta tak terdapat keraguan bahwa itu adalah kitab yang benar.

Kitab suci Al-Qur'an memiliki banyak keagungan serta kemujizatan. Selain itu, merupakan kitab yang mudah dihafal serta dipahami. Setiap bagian yang indah dari al-Qur'an

sudah dibuat oleh Allah agar mudah dihafal serta dipahami. Kami berbangga menjadi umat Islam sebab ada ribuan jika tidak puluhan ribu orang hafal al-Qur'an, termasuk anak kecil serta belum baligh.[5] Dan banyak juga keutamaan yang dijelaskan pada Alquran dan hadist untuk mereka yang menghafal Alquran; mereka dari yang sehat secara fisik serta rohani. Ini memberikan bahwa Allah sudah memudahkan hamba-Nya menghafal Alquran, seperti yang dijelaskan pada surat Al-Qomar ayat 17..[6]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan Al-Qur'an shahih dibuat mudah untuk peringatan, jadi adakah yang mau mengambil pelajaran??

Ayat ini menunjukkan betapa mudahnya menghafal Al-Qur'an. Allah membuatnya mudah diingat dan mudah diingat. Karena menghafalkannya adalah tindakan terpuji serta amal yang sangat dianjurkan agama untuk memelihara kesucian. Sebab Allah sudah menyediakan banyak sekali metode serta sumber daya untuk menghafal dari berbagai temuan serta temuan penelitian manusia, menjadi lebih mudah dihafal [7]

Salah satu cara terbaik menggunakannya ialah dengan menghafal Al-Qur'an, sebab memiliki banyak manfaat, seperti bahwa Al-Qur'an dihafalkan di dunia akan dihormati dan dimuliakan oleh Allah Ta'ala di akhirat, dan penyelamat bagi orang tua nya di akhirat. Hak untuk menjadi imam sholat tambahan adalah keuntungan bagi para penghafal.[8]

Keimanan terhadap Al-Qur'an menjadi kitab serta pedoman hidup mendasari tradisi menghafal Al-Qur'an yang merupakan komponen integral pada masyarakat Islam. Penghafal Al-Qur'an, dikenal sebagai al-huffazh, muncul pada zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam hingga saat ini. Kisah hidup dan biografi penghafal Al-Qur'an dicatat dan diingat semua generasi muslim sepanjang masa.[9]

Banyak lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an saat ini didirikan, mirip rumah tahfidz, wisma tahfidz, dan Selain itu, terdapat sejumlah institusi pendidikan swasta serta negeri yang menempatkan tahfidz al-Qur'an menjadi program unggulan.[10] Hal ini menunjukkan antusiasme besar yang ditunjukkan oleh masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal al-Qur'an serta mendidik anak mereka untuk menghafal al-Qur'an. Selain itu, ini menunjukkan kemajuan dalam pendidikan Islam. Bukan hal baru bagi umat Islam untuk menghafal al-Qur'an, sebab praktik ini sudah lama ada di pesantren.[11]

Tahfidz al-Qur'an ialah upaya melindungi al-Qur'an dari kesalahan. Tujuannya ialah untuk meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Allah Subhanallahu wata'ala. sekaligus mencegah penipuan al-Qur'an. Dalam kasus program pembiasaan tahfidz al-Qur'an digunakan di sekolah, kebijakan yang telah ditetapkan harus diterapkan untuk merencanakan kegiatan menghafalkan al-Qur'an bagi peserta didik. Setelah hafal selesai, setiap peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz yang dipilih sekolah. Program tersebut dijalankan sesuai dengan kebijakan serta kebutuhan setiap sekolah.[12]

Pendidikan tidak hanya sekedar melakukan pembelajaran dan mengajar; itu juga berusaha untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan memberi mereka kemampuan untuk membedakan antara hal benar dan salah. Salah satu cara pendidikan dapat dilakukan ialah melalui program Tahfidz Al-Qur'an, dimaksudkan untuk peserta didik melalui sistem menghafal Al Qur'an. Tujuan program unggulan ini ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta menghasilkan generasi Qur'ani yang memahami Al-Qur'an serta isinya. Selain itu, tujuannya ialah agar peserta didik dapat meningkatkan iman, taqwa, serta akhlaq mereka untuk meningkatkan kehidupan mereka di masa depan.[13]

Salah satu tanggung jawab pendidik adalah membuat pembelajaran di kelas nyaman dan efektif. Seorang pendidik harus bisa merencanakan serta menyiapkan media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kebutuhan lainnya untuk menyempurnakan pembelajaran di setiap mata pelajaran. Karena belajar adalah proses mengembangkan tingkah laku positif. Pengajar yang telah menetapkan metode yang tepat untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat mengatasi masalah mengantuk dan malas. Maka bagi pendidik dengan menetapkan dan menguasai metode

---

merupakan cara untuk mendukung pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Metode ini tidak dimaksudkan untuk menghapus metode lain, namun berfungsi sebagai pelengkap serta menyesuaikan materi yang digunakan.[14]

SDIT Al Hasan adalah sebuah intitusi Pendidikan SD swasta. SD swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 2021. Pada saat ini SD IT Al – Hasan memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah program unggulan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan di SDIT Al Hasan diterapkan untuk mengajar tahfidz al-qur'an. Peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Hasan, Tapung, Kampar.

## 2. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengumpulkan informasi bagaimana program tahfidz al-Qur'an dijalankan di SDIT Al Hasan, yang terletak di Jl. Pembangunan Desa Kota Bangun, Kabupaten Kampar.

Jenis penelitian ini ialah pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi, serta wawancara. Pada dasarnya, teknik observasi adalah pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mengumpulkan data.[15] Pada Teknik observasi ini penulis ingin melihat proses pengamatan bagaimana sekolah dapat menerapkan program tahfidz Al-Qur'an. Dilakukan wawancara untuk menyaring data dan informasi mengenai program tahfidz al-qur'an yang terdapat pada sekolah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

SD IT Al-Hasan merupakan sebuah institusi pendidikan SD swasta yang beralamat di Jl. Pembangunan Desa Kota Bangun, Kab. Kampar. Dalam proses belajar mengajar SDIT Al-Hasan menekankan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan agama, akhlak mulia, serta budi pekerti. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti tertarik dengan metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan guru.

Tahfidz ialah kata yang menunjukkan keadaan pada jiwa yang menguatkan apa yang sudah dicapai dengan pemahaman, serta Al-Qur'an ialah gabungan dari kata-kata ini. Kata ini kadang-kadang dipergunakan buat menunjukkan kekuatan hafalan yang kuat pada jiwa seorang yang tidak bisa diingat oleh lawan mereka, serta kadang-kadang dipergunakan buat menunjukkan penggunaan kekuatan (potensi) tersebut. Pada perkara ini, itu merupakan proses menghafal, mempertahankan, serta menjaga Al-Qur'an. Pada konteks praktis, membaca Al-Qur'an menggunakan lisan ialah upaya untuk membangun ingatan pada pikiran serta meresap masuk ke hati sebagai akibatnya dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya nyata yang dilakukan umat Islam pada proses mempertahankan Al-Qur'an ialah menghafal Al Qur'an secara keseluruhan, sebab ini ialah cara Allah membuat Al-Qur'an mudah dibaca, dipelajari, dihafal, serta dijelaskan.

Menurut istilah menghafal adalah hafal berarti tersimpan di ingatan atau dapat diucapkan dengan mudah tanpa mengingat buku atau teks. Yang berarti dia dapat mengingat seluruhnya atau sebagian dari ayat Al Qur'an di dalam mushaf. Dan menghafalnya memiliki banyak manfaat serta dapat membawa banyak kebaikan.

Manfaat menghafal al-Qur'an ialah:

- 1) Berisi perihal ilmu, sejarah, hukum, serta aturan yang mengatur seorang mukmin.
  - 2) Menghafalnya seperti menghafal kamus terbesar di dunia.
  - 3) Adalah obat untuk penyakit jiwa.
  - 4) Menghemat waktu.
  - 5) Diberi syafa'at pada hari kiamat.
  - 6) Sudah dijanjikan pahala serta tempat yang tinggi di sisi Allah.
  - 7) Berfungsi sebagai hujjah, membela mereka yang menentanginya, dan melindungi mereka dari siksaan neraka.
-

- 8) Akan ada malaikat di sekitarnya yang akan selalu melindunginya dan mendorongnya untuk berbuat baik.
- 9) Diberikan prioritas untuk berfungsi sebagai imam dalam ibadah sholat.
- 10) Mereka adalah pilihan Allah Subhanallahu Wata'ala.
- 11) Mereka adalah salah satu orang yang paling mulia dari umat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam.
- 12) Kenikmatan terbesar yang diberikan oleh Allah Subhanallahu Wata'ala.
- 13) Mengasihinya sama dengan mengasihi Allah Subhanallahu Wata'ala.
- 14) Mempunyai ingatan tajam.
- 15) Hafal banyak kosa kata bahasa arab.
- 16) Allah Subhanallahu Wata'ala memberikan kehormatan serta kemuliaan kepada orang tua mereka.
- 17) Memiliki manfaat akademis.

Untuk memastikan proses yang tepat, penghafal al-Qur'an harus memiliki persiapan yang baik. Para penghafal harus mempersiapkan beberapa hal berikut:

- 1) Ikhlas.  
Sebab menghafal al-Qur'an ialah bagian dari ibadah, maka harus melandasi hafalannya dengan niat yang Ikhlas dan hadirnya kejujuran. Akibatnya, mereka harus meniatkan hafalannya hanya untuk Allah Subhanallahu Wata'ala. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَ إِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

Artinya: Amal seseorang tergantung pada niatnya, serta baginya balasan sesuai dengan niatnya. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Bila tidak dilakukan dengan ikhlas, menghafal al-Qur'an akan sia-sia.

- 2) Izin orang tua.  
Sangat penting meminta izin serta do'a kepada orang tua bagi seseorang yang ingin belajar atau menghafal al-Qur'an. karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan mereka menghafal al-Qur'an.
- 3) Mempunyai tekad kuat.  
Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam berbahagia sampai mendaki gunung cahaya ke gua Hira saat menerima ayat Al-Qur'an. Beliau memiliki ketekunan dan semangat yang cukup untuk menaklukkan baik jarak maupun dakian. Maka itu, menghafal al-Qur'an membutuhkan tekad kuat. Menggunakan tekad kuat Serta terus Upaya terus-menerus, mereka akan bertahan dari ujian, insya Allah akan dapat diatasi dan dilewati.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَتْ لِسَعْيِهِمْ مَشْكُورًا

Artinya: Jika seseorang benar-benar berusaha untuk mencapai kehidupan akhirat dan beriman, maka usaha mereka akan dibalas dengan baik.

- 4) Sabar.  
Untuk mencapai cita-cita, sabar adalah kuncinya; akan sulit untuk menghafal al-Qur'an tanpa sabar. Maka dengan kesabaranlah hafalan baik serta tartil. Sifat sabar juga membuat hamba lebih dekat dengan Allah Ta'ala. Innallaha ma'as shabirin, Allah berada di belakang orang sabar. Sepertinya pendekatan ini digambarkan dalam Al-Qur'an. Kekhusyuan akan muncul dari kedekatan ini. Bahkan cenderung meningkatkan
-

iman melalui bacaan. Akibatnya, Allah Ta'ala menggembirakan orang yang sabar pada ujian.

- 5) Berguru.  
Maka mereka harus berguru pada orang yang mahir dalam hal itu. Ini sangat penting sebab Rasulullah Saw menerima al-Qur'an melalui bimbingan langsung dari malaikat Jibril dan membantu pengikutnya menghafal, memahami, dan mengamalkannya.
- 6) Mempunyai akhlak terpuji.  
Kehadiran Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam dimaksudkan untuk membangun akhlaq al-karimah. Pada salah satu hadits yang sangat populer, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam mengatakan bahwa Allah lah yang mengutusnyanya, dengan kata lain, memperbaiki akhlaqul karimah. Sebab itu, sangat penting untuk meniru bagaimana Rasulullah berperilaku. Ini terutama berlaku bagi mereka yang menghafal al-Qur'an,
- 7) Berdoa.  
Disarankan untuk memperbanyak doa, lebih khusus pada saat yang dianggap mustajab, agar mereka dapat meminta rahmat Allah dengan menjaga firman-Nya pada diri dan memberi mereka kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.
- 8) Memakai satu jenis Al-Qur'an.  
Dianjurkan agar mereka menghafal al-Qur'an menggunakan al-Qur'an yang sama.
- 9) Istiqomah.  
Sangatlah penting agar tetap istiqomah selama menghafal al-Qur'an, bahkan bila seorang sangat pintar, dia akan kalah dengan orang yang kurang pintar jika dia tidak istiqomah. Istiqomah ialah salah satu komponen yang sangat penting dalam meneguhkan hafalan. Tidak banyak, tetapi konsisten. Ini adalah isyarat umum yang terlihat dalam nasehat. Umumnya, kisah Aisyah dari Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْ تَعْمَلَ وَأَنْ تَقَلَّ

Artinya: Meskipun sedikit, konsistensi ialah amal yang paling dicintai Allah Ta'ala. (HR. Muslim). [16]

Sehubungan dengan kajian ilmu, metode adalah cara untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu dalam bidang ilmu yang bersangkutan. Dalam Bahasa Inggris, istilah "metode" mengacu pada kata "cara". Metode ialah cara tepat serta efektif untuk melakukan tindakan. Oleh karena itu, Singkatnya, definisi metode ialah cara tepat untuk mencapai tujuan. [17]

Menghafal Alquran ialah proses yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam serta waktu yang relatif lama. Seperti yang telah disebutkan di atas, guru harus menggunakan pendekatan tepat agar mendorong mereka untuk menghafal Al-Qur'an. SDIT Al Hasan menawarkan berbagai metode untuk mencapai tujuan ini.

Sesuai hasil penelitian pada SDIT Al Hasan tersebut bahwa metode Talqin, Talaqqi, Muroja'ah serta Tasmi' ialah metode yang penggunaan pada pembelajaran program tahfidz al-qur'an. Pengulangan atau muroja'ah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan hafalan.

Talqin adalah mendiktekan atau mencontohkan terlebih dahulu untuk ditirukan oleh peserta didik. Metode talqin adalah cara pertama umat Islam mengajar Al-Qur'an; itu diajarkan sebelum membaca dan menulis. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Ini adalah bentuk utama talaqqi, yang berarti menimba atau menerima. [7] Allah Subhanallahu Wata'ala berfirman:

---

وَإِنَّكَ لَلَّذِي كَلَّمْتَهُ بِالْقُرْآنِ وَكَانَ فِي السَّمَاءِ الْمَعِينِ

Artinya: “dan sesungguhnya kamu benar-benar menerima Al-Qur'an melalui talaqqi dari Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.” (QS.an-Naml 27:6).

Metode talqin merupakan jenis pembelajaran di mana memperbaiki bacaan Al-Qur'an saat menghafal. Dalam metode ini, guru membaca Al-Qur'an serta murid menirunya dengan pengulangan tertentu. Metode talqin, dimulai secara bertahap dengan mendengarkan kepada mereka. Peserta didik kemudian harus mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan sampai mereka mendengarkannya dengan benar. Metode talqin sehari-hari dapat dibandingkan dengan pembiasaan, karena keduanya biasanya menggunakan pembiasaan yang disesuaikan dengan keadaan anak.

Metode talaqqi merupakan metode yang dilakukan secara langsung atau secara pribadi antara guru dan siswanya. Dalam praktiknya, siswa berhadapan langsung dengan guru, baik mereka sendiri maupun beberapa siswa lainnya, sehingga guru dapat membetulkan kesalahan yang dibuat siswa saat belajar tahfidz.[18]

Guru menggunakan berbagai pendekatan guna mengajar tahfidz Al-Qur'an. dan inovatif untuk membuat siswa bersemangat untuk menghafal. Untuk program tahfidz sekolah tersebut, guru tidak hanya menggunakan metode talqin dan talaqqi saja akan tetapi juga menggunakan metode Tasmi serta Muroja'ah. Untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang kuat, Setelah menghafal atau sebelum menyeterkannya ke guru, metode muroja'ah digunakan, terlebih dahulu dilihat oleh temannya. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain, seperti teman, adalah metode tasmi' atau sama'an. Metode ini digunakan untuk membantu peserta didik mengetahui di mana kesalahan pada mengingat ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi huruf maupun tajwidnya. Metode tasmi' ini secara tidak langsung mendorong santri untuk memuroja'ah, sehingga peserta didik akan malu jika terjadi kesalahan bacaan yang terlalu banyak. Dengan melihat semangat peserta didik yang melafadzkan hafalannya, semangat ini juga akan menular pada peserta didik lainnya. Akibatnya, kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik akan meningkat.

Tasmi' berarti memperdengarkan hafalan pada orang yang. Men-tasmi' membuat orang lebih yakin dengan apa yang mereka hafalkan.[19]

Metode yang dilasanakan di SDIT Al Hasan dalam mentasmi'kan peserta didik:

- 1) Penyimakan 2 orang  
Dua atau lebih orang dapat menggunakan metode ini secara bergantian; satu orang membaca, dan orang lain menyimak.
- 2) Menyimakkan kepada guru (ustadzah/ustadz).  
Ketika peserta didik menyelesaikan hafalannya, mereka harus segera men-tasmi'kannya kepada pembimbing pada jam tahfidz.
- 3) Penyimakan kelompok  
Sejumlah peserta didik membaca secara bergiliran kepada kelompok. Mereka terus membaca hingga selesai, dan ketika salah satu membaca, yang lain menyimak.

Metode tasmi' ini secara tidak langsung mendorong santri untuk memuroja'ah, sehingga peserta didik akan malu jika terjadi kesalahan bacaan yang terlalu banyak. Dengan melihat semangat peserta didik yang melafadzkan hafalannya, semangat ini juga akan menular pada peserta didik lainnya. Akibatnya, kualitas hafalan peserta didik akan meningkat.[20]

Muraja'ah adalah mengulang yang berarti mengulangi kata-kata yang sama. Muraja'ah tidak berbeda dari menghafal; setelah menghafal, mereka harus mengulangi apa yang sudah mereka ingat untuk mencegah lupa dan salah. Saat yang tepat untuk muraja'ah adalah di mana pun. Bisa dilakukan secara mandiri maupun dengan memperdengarkan kepada guru dan teman.[19]

Ada beberapa metode dalam muraja'ah hafalan yang dilakukan peserta didik di SDIT Al Hasan, diantaranya:

- 1) Mengulang hafalan Al-Qur'an ketika sholat

- Pada situasi ini, surah yang dibaca mencakup semua surah yang sudah dihafal.
- 2) Mengulang hafalan dengan membaca Bersama-sama  
Membaca surah secara bersamaan.
  - 3) Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan metode maqra'ah  
Peserta didik membuat lingkaran, yang disebut halaqah, dan membaca secara bergantian hingga selesai.
  - 4) Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan mendengarkan MP3.  
Saat mengulang, fokuslah pada satu qari. Ini akan membuat hafalan lebih mudah diingat dan meresap.
  - 5) Mengulang hafalan Al-Qur'an menggunakan metode Tasmi'  
Tasmi berarti mendengarkan bacaan Alquran. Untuk teman atau guru yang sudah mahir menghafal, Anda dapat melatih hafalan mereka. Kesalahan bacaan sangat dibantu dengan teknik ini.

Pada program tahfidz Al-Qur'an, SDIT Al Hasan menetapkan target hafalan setiap hari. Menetapkan target hafalan merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Dengan menetapkan target hafalan, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan hafalan yang belum terselesaikan. Menetapkan tujuan untuk menghafal adalah langkah pertama dalam program hafalan yang baik. Sekurang-kurangnya, metode penetapan tujuan ini akan sangat membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an.

Disimpulkan bahwa pada proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di SDIT Al Hasan yaitu dengan bimbingan guru tahfidz. Pada metode talqin guru membacakan ayat per ayat terlebih dahulu, Peserta didik kemudian mengulangi bacaan guru sampai hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, makhroj, serta tahsinnya. Sesudah dapat menghafal satu kalimat atau beberapa baris dengan baik, dilanjutkan merangkai baris atau kalimat sesudahnya sampai sempurna. Setelah dihafal dengan lancar, dilanjutkan dengan rangkaian ayat sampai hafal. Selanjutnya adalah Metode Talaqqi, yang berarti menyetorkan hafalan baru kepada guru. Selain itu, pada metode talaqqi, digunakan agar mendapatkan bimbingan serta mengetahui hasil hafalan. Dalam proses ini, pada metode muraja'ah, dengan mengulangi hafalan yang sudah dihafal untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafalkan dengan baik. Ini juga dapat dilakukan secara mandiri dan dengan pembimbing untuk memperlancar hafalan dan mencegah lupa. Pada proses terakhir yang diterapkan yaitu metode Tasmi', di mana orang menyetorkan hafalan, baik individu maupun jamaah.

Dengan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di SDIT Al Hasan Kabupaten kampar membantu membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan mereka untuk memiliki sifat jujur, yaitu jiwa yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka katakan, perasaan, atau lakukan.

Program tahfidz Al-Qur'an unggulan ini berdampak pada kejujuran siswa dalam menghafal. Program tahfidz Al-Qur'an ini mengajarkan peserta didik agar bertanggung jawab atas sikap serta perilaku mereka dalam memenuhi tugas dan kewajiban yang diberikan kepada mereka. Ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab diri mereka dalam menyetorkan hafalan mereka.

#### **4. Kesimpulan**

SDIT Al Hasan memiliki program Tahfidz Al-Qur'an yang berjalan dengan baik. Pembelajaran tahfiz dijadwalkan secara permanen dalam kurikulum dan dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran. Selain itu, peserta didik dinilai untuk tajwid, makhraj, dan kelancaran hafalannya dalam setoran tersebut.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan guru. Dengan menggunakan metode talqin, guru membacakan ayat per ayat terlebih dahulu, dan kemudian mengulangi bacaan guru sampai hafalan Al-Qur'an benar sesuai dengan tajwid, makhroj, serta tahsinnya. Sesudah dapat menghafal satu kalimat atau beberapa baris dengan baik, dilanjutkan merangkai baris atau kalimat sesudahnya sampai sempurna. Setelah dihafal

---

dengan lancar, dilanjutkan dengan rangkaian ayat sampai hafal. Selanjutnya adalah Metode Talaqqi, yaitu menyetorkan hafalan baru kepada guru. Selain itu, pada metode talaqqi, yang digunakan agar mengetahui hasil hafalan peserta didik serta mendapatkan bimbingan. Dalam proses ini, pada metode muraja'ah, dengan mengulangi hafalan yang sudah dihafal untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafalkan. Ini dapat dilakukan secara mandiri dan dengan pembimbing untuk memperlancar hafalan dan mencegah lupa. Pada proses terakhir yang diterapkan yaitu metode Tasmi', di mana orang menyetorkan hafalan baik individu maupun jamaah.

Pentingnya menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an terhadap peserta didik berarti menanamkan karakter islami pada siswa, seperti menanamkan sikap dan perilaku islami dalam melakukan tugas dan tanggung jawab. Penghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafal Al-Qur'an secara kognitif, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang menghasilkan individu dengan karakter islami.

### Daftar Pustaka

- [1] D. Annisa, "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 1980, pp. 1349–1358, 2022.
- [2] A. Soleh, R. Maya, and M. Priyatna, "Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018," *Pros. Al Hidayah Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2018.
- [3] I. Nurcahyo, "Implementasi Q.S At-Tahrim (66) : 6 Terhadap Orang Tua Sebagai Fungsi Kontrol Dalam Keluarga," *El-Izdiwaj Indones. J. Civ. Islam. Fam. Law*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.24042/el-izdiwaj.v1i2.7403.
- [4] A. N. S. Aziz, E. Lusiana, and W. Tri Utami, "Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur," *J. Pendidik. Dasar dan Kegur.*, vol. 6, no. 2, pp. 32–40, 2021, doi: 10.47435/jpdk.v6i2.696.
- [5] 2018 Rahmah Muthia, "Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus SKPD di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo)," vol. 18, pp. 1–26, 2018.
- [6] Y. Anggraini, "Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Program Tahfidz Quran Untuk Meningkatkan," vol. 03, no. 02, pp. 1–10, 2022.
- [7] W. Candra, S. Sutarto, and R. Bin Ridwan, "Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an," *Muaddib Islam. Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 51–61, 2021, doi: 10.19109/muaddib.v4i1.14371.
- [8] Lutfi Ridho, Muhammad Mahfud dan muhammad Ariffudin. 2023. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Terhadap Makhoriul Huruf Dan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*. vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [9] R. Diah Utami and Y. Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, p. 185, 2018, doi: 10.23917/ppd.v1i2.7353.
- [10] A. Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, pp. 188–198, 2018, doi: 10.37542/iq.v1i02.15.
- [11] N. Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 63–81, 2016, doi: 10.21274/taalum.2016.4.01.63-81.
- [12] Edy, M. Farhan Wahid, and Z. Abidin, "Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Dengan Aplikasi Google Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Plus Muda Prakarya," *Khidmatussifa J. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–14, 2022, doi: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53.
- [13] T. Sidoarjo, "3 1,2,3," vol. 08, no. September, pp. 5906–5919, 2023.
- [14] A. Fadhiilah and D. D. Basuki, "Implementasi Metode Talqin Pada Mata Pelajaran

- Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Cibinong,” vol. 5, no. 2, pp. 148–159, 2023, doi: 10.37216/badaa.v5i1.1028.
- [15] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, no. March. 2020. [Online]. Available: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- [16] M. Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an,” *Tahdzib Al-Akhlaq J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 95–108, 2020, doi: 10.34005/tahdzib.v3i1.861.
- [17] I. A. Akhmar, H. Lestari, and Z. Ismail, “Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah;,” *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–20, 2021, doi: 10.47467/elmujtama.v1i1.261.
- [18] M. Z. Alanshari, H. Ikmal, M. F. Muflich, and S. U. Khasanah, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an,” *J. Agama Sosisal dan Budaya*, vol. 5, no. 3, pp. 2599–2473, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
- [19] W. Hendrawati, R. Rosidi, and S. Sumar, “Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar,” *LETERNAL Learn. Teach. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.32923/lenternal.v1i1.1272.
- [20] T. Alwi, K. Badaruddin, and F. Febriyanti, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa,” *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 756–766, 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i3.466.
-